

ANTROPOLOGI SASTRA DALAM KUMPULAN CERITA RAKYAT OGAN KOMERING ILIR

Eva Ramadhanty, Darwin Effendi, Hetilaniar

Universitas PGRI Palembang

Evarama25@gmail.com, darwineffendi@univpgri-palembang.ac.id, heti_laniar@yahoo.co.id

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana wujud kebudayaan dan unsur-unsur kebudayaan dalam cerita rakyat Ogan Komering Ilir, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan adalah paragraf dalam buku Cerita Rakyat Ogan Komering Ilir yang diterbitkan pada tahun 2007, tebal buku 91 lembar, penerbit Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ogan Komering Ilir. Teknik keabsahan data dalam penulisan ini menggunakan triangulasi teori dan penelitian menunjukkan tentang wujud kebudayaan dan unsur-unsur kebudayaan dalam Kumpulan Cerita Rakyat Ogan Komering Ilir. Menggunakan kajian antropologi sastra yaitu cara mempelajari sastra dengan relevansinya manusia dengan menggunakan teori koentjaraningrat. Berdasarkan penelitian ini ditemukan berupa kompleksitas ide dan peraturan, kompleksitas aktivitas, dan kompleksitas hasil karya manusia. Ditemukan juga tujuh unsur-unsur kebudayaan yaitu, bahasa, sistem pengetahuan, sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi dan kesenian.

Kata kunci : Antropologi Sastra, Kumpulan Cerita Rakyat Ogan Komering Ilir Kebudayaan.

Abstrak: The purpose of this study is to describe how the form of culture and cultural elements in the Ogan Komering Ilir folklore, this research is a qualitative descriptive study, the data source used is paragraphs in the Ogan Komering Ilir Folklore book published in 2007, the book thickness is 91 sheets. , publisher of the Culture and Tourism Office of Ogan Komering Ilir Regency. The data validity technique in this paper uses triangulation theory and research shows about the form of culture and cultural elements in the Ogan Komering Ilir Folklore Collection. Using the study of literary anthropology, namely how to study literature with human relevance by using the theory of koentjaraningrat. Based on this research, it was found in the form of complexity of ideas and regulations, complexity of activities, and complexity of human creations. There were also seven elements of culture, namely, language, knowledge system, social system or social organization, living equipment system and technology, livelihood system, religion and art system.

Keywords: *Literary Anthropology, Collection of Folklore Ogan Komering Ilir Culture*

Article Submitted: 08-03-2022 Article Accepted: 20-04-2022 Article Published: 31-04-2022

Corresponden Author: Eva Ramadhanty E-mail: evarama25@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/pembahsi.v12i1.6142>

PENDAHULUAN

Sastra lisan adalah keindahan yang mencakup tentang ekspresi, yang kemudian disebar luaskan secara lisan. Sadewa (2010) mengemukakan bahwa sebuah karya sastra bisa dibahas atau diteliti melalui berbagai pendekatan yang berkaitan dengan segala hal yang menyangkut kehidupan manusia dan masyarakat. Sastra berbentuk cerita rakyat sebagai karya seni merupakan bagian dari budaya. Cerita rakyat hasil kreatif di dalamnya

terdapat cermin kehidupan masyarakat, cerita rakyat juga mengandung identitas suatu daerah dimana terdapat budaya, juga simbol perilaku masyarakat.

Cerita rakyat merupakan warisan budaya yang harus dijaga agar tetap lestari dan tidak punah, sangat disayangkan jika keberadaan karya sastra itu punah. Setiap daerah pastinya memiliki sebuah karya sastra yang harus di jaga. Agar mengetahui tentang suatu karya sastra maka haruslah mengkajinya. Melalui cerita rakyat di suatu daerah maka akan dihasilkan pandangan hidup masyarakat, adat istiadat masyarakat, kepercayaan masyarakat dan berbagai macam kegiatan daerah masyarakat tersebut. Cerita rakyat ini juga merupakan kekayaan kebudayaan bangsa maka dari itu sangat diperlukan untuk mengkajinya lebih dalam lagi mengenai kebudyaanya karena dengan cara mengkaji ini dapat memberikan pengetahuan dan nilai-nilai bagi masyarakat penikmatnya. Ilmu yang mempelajari hubungan budaya dengan manusia yakni ilmu antropologi sastra.

Antropologi sastra adalah studi mengenai karya sastra dengan relevansi manusia (anthropos). Antropologi dibagi menjadi dua macam, yaitu antropologi fisik dan antropologi kultural, maka antropologi sastra dibicarakan dalam kaitannya dengan antropologi kultural dengan karya-karya yang dihasilkan manusia, seperti: bahasa, religi, mitos, sejarah, hukum, adat-istiadat, dan karya seni, khususnya karya sastra (Ratna, 2017).

Dalam antropologi terdapat unsur-unsur kebudayaan yang berhubungan dengan manusia dan semua itu dipadukan dengan keindahan sastra yang menjadi pelengkap penelitian ini. Tidak hanya itu adanya perbedaan kebudayaan yang disebabkan oleh perbedaan suku juga menjadi pelengkap keindahan kebudayaan yang ada di bumi pertiwi ini karena itulah kajian penelitian antropologi menjadi pilihan peneliti. Antropologi sastra dengan sendirinya berkaitan dengan tradisi, adat istiadat, mitos, dan peristiwa-peristiwa kebudayaan pada umumnya, sebagai peristiwa yang khas yang pada umumnya berkaitan dengan peristiwa-peristiwa masa lampau. Meskipun demikian, dalam perkembangan berikut seperti dinyatakan melalui definisi kebudayaan secara luas, yaitu keseluruhan aktivitas manusia, maka ciri-ciri antropologis karya sastra dapat ditelusuri melalui keseluruhan aktivitas tersebut, baik yang terjadi pada masa yang sudah lewat maupun sekarang bahkan juga pada masa yang akan datang (Ratna, 2011).

Ogan komering ilir ini merupakan salah satu daerah di Sumatera Selatan yang juga

memiliki khasanah sastra lisan yang banyak dan beragam diantaranya yaitu cerita rakyat yang merupakan salah satu bentuk (genre) folklor. Folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan turun temurun diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai gerak isyarat atau alat pembantu pengingat. (Danandjaja, Folklor Indonesia: ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain, 2001) . Adapun cerita rakyat yang terdapat dalam buku *Kumpulan Cerita Rakyat Ogan Komering Ilir* ini ada enam judul yaitu (1) *Putri Jari Sakti*, (2) *Cinta Juliah Putri Ningrat*, (3) *Si Seman Lempuing*, (4) *Putri Gelam*, (5) *Puyang Rasyid dan Keris Saktinya*, (6) *Keadilan Bagi Pangeran Batun*.

Karya sastra merupakan hasil aktivitas manusia yang diwujudkan dalam bentuk yang indah, dengan memanfaatkan bahasa lisan maupun tulisan. Karya sastra lahir dari hasil kontemplasi penciptanya dan memiliki nilai yang akan hidup selama karya sastra itu terus berkembang.

Sebagai objek penelitian, karya sastra memiliki banyak dimensi, aspek dan unsur, yang dapat dikaji dengan berbagai macam teori dan metode. Selain itu, sastra dapat dikaji dalam penelitian multidisiplin seperti sosiologi sastra, psikologi sastra, dan antropologi sastra. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam penelitian sastra adalah antropologi sastra.

Antropologi sastra meneliti perilaku yang muncul sebagai budaya dalam karya sastra. Menurut Endraswara (2013), antropologi melihat semua aspek budaya manusia dan masyarakat sebagai kelompok variabel yang berinteraksi, sedangkan sastra diyakini merupakan cermin kehidupan masyarakat pendukungnya. Dalam konteks antropologi sastra, sastra adalah karya yang merefleksikan budaya tertentu.

Antropologi sastra merupakan salah satu disiplin ilmu yang termasuk baru diantara disiplin ilmu sastra lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ratna (2011) yang menyatakan bahwa antropologi sastra adalah kajian dengan menggabungkan hakikat karya sastra dengan antropologi merupakan model penelitian interdisiplin yang baru. Menurut Endraswara (2013), antropologi sastra berupaya meneliti sikap dan perilaku yang muncul sebagai budaya dalam karya sastra. Manusia sering bersikap dan bertindak dengan tata krama. Tata krama memuat cara bersikap dan bahasa yang menjadi ciri sebuah peradaban.

Sastra sering menyuarakan tata krama dalam interaksi budaya satu sama lain yang penuh simbol.

Menurut Koentjaraningrat (2009), terdapat tiga wujud kebudayaan yaitu (1) wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide, gagasan, nilai, norma, peraturan dan sebagainya; (2) wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat; (3) wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Ratna, (2011) menunjukkan tujuh ciri kebudayaan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ciri-ciri antropologi yaitu peralatan dan perlengkapan kehidupan manusia, mata pencaharian dan sistem ekonomi, sistem kemasyarakatan, bahasa, baik lisan maupun tulisan, kesenian dengan berbagai mediumnya, sistem pengetahuan, dan sistem religi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara-cara atau prosedur yang harus dilakukan dalam kegiatan penelitian, yang umumnya dimulai dari penerapan atau perumusan masalah yang akan diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data yang dibutuhkan melakukan analisis data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018).

Pada penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif yaitu metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun data, mengklasifikasikannya, menganalisisnya dan menginterpretasidengan demikian maka yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Siswanto, 2010, p. 56) (Arikunto & Suharsini, 2013, p. 3) menjelaskan bahwa Deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui keadaan, kondisi, atau hal lain yang disebutkan. Yang kemudian hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Melalui metode ini akan terlihat kehidupan kebudayaan masyarakat terutama bahasa, sistem pengetahuan, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencarian

hidup, sistem religi, dan kesenian dalam buku *Cerita Rakyat Ogan Komering Ilir*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wujud kebudayaan dan unsur-unsur kebudayaan

Analisis kajian antropologi sastra dalam *Kumpulan Cerita Rakyat Ogan Komering Ilir*, ini mengkaji tentang wujud budaya dan unsur-unsur budaya dalam masyarakat, wujud budaya meliputi kompleksitas ide, kompleksitas aktivitas, kompleksitas hasil budaya, kemudian mengenai bahasa, sistem pengetahuan, sistem organisasi, sistem peralatan kehidupan dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi kesenian.

1) **Wujud Kebudayaan Ide, Norma, dan Peraturan dalam *Kumpulan Cerita Rakyat Ogan Komering Ilir***

Wujud kebudayaan dalam *Kumpulan Cerita Rakyat Ogan Komering Ilir* ini terdapat kompleksitas ide, sistem ide terdapat pada aktivitas sehari-hari masyarakat dalam cerita rakyat tersebut namun berbentuk abstrak karena tidak dapat terlihat, akan tetapi masyarakat mempunyai kebiasaan tetap menggunakan aktivitas itu tanpa disadarinya. Berikut temuan analisis data dalam wujud kebudayaan yang terdapat pada *Kumpulan Cerita Rakyat Ogan Komering Ilir* dalam judul *Putri Jari Sakti*.

Kecantikan sang Putri bukan hanya dikenal oleh penduduk sekitar, tetapi dikenal juga oleh Suhunan Palembang, sang Putri konon memiliki kelebihan lain yaitu kesaktian pada jari-jemarinya. Apabila menunjukkan jemari sebelah kanannya kearah langit dengan diiringi sumpah serapahnya, maka orang yang akan berniat jahat kepadanya tanpa sadar mengalami celaka. Sumpah yang dilontarkannya tidak mudah untuk diucapkan, karena dia memiliki berbagai pertimbangan. Kutukannya tidak saja berlaku pada orang yang berniat jahat kepadanya, akan tetapi tanah dimana orang itu berpijak akan terperosok kedalamnya. Sumpahnya yang paling ditakutkan oleh orang kampung adalah apabila dia menghendaki petaka petir, maka alam akan bergetar dan rumah terguncang seakan dilanda gempa dahsyat. (*Cerita Rakyat Ogan Komering Ilir* 2007)

Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa ada aturan-aturan tertentu yang diberikan oleh Putri Jari Sakti terhadap orang yang berniat jahat padanya maka akan menerima akibat, dan hal itu pula berlaku terhadap orang di kampungnya, karena apabila Putri Jari Sakti murka akan perbuatan jahat seseorang terhadapnya maka orang jahat tersebut akan celaka, dan kejadian yang sangat ditakutkan orang kampung yakni apabila Putri menghendaki petaka petir, maka alam akan bergetar dan rumah terguncang

seakan dilanda gempa. Hal itu terbukti dalam kejadian yang menimpa kelima begundal karena niat jahat mereka yang akan memperkosa Putri maka kemurkaan Putri pun memuncak ajalpun menumui mereka orang jahat tersebut.

2) **Wujud Kebudayaan Aktivitas Manusia yang Berpola dalam *Kumpulan Cerita Rakyat Ogan Komerling Ilir*.**

Wujud kebudayaan aktiviatas merupakan kegiatan aktivitas yang terbentuk oleh kebiasaan masyarakat tersebut, sistem aktivitas itu adalah kegiatan masyarakat yang berpola seperti membuat bahan makanan, membuat peralatan untuk dijadikan alat transportasi dan bercocok tanam serta bersosialisasi dengan orang-orang sekitar. Sistem aktivitas pertama yang didapatkan yakni dalam cerita rakyat yang berjudul *Putri Jari Sakti*. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

Desa Buluh Cawang adalah daerah yang dikenal banyak menyimpan kekayaan alam terutama hasil rempah-rempahnya serta hasil persawahan padinya. Hampir setiap pekan penduduk Palembang berkunjung ke daerah tersebut untuk berniaga dengan melakukan barter menukar pakaian dengan hasil bumi desa tersebut. (*Cerita Rakyat Ogan Komerling Ilir* 2007)

Dari kutipan di atas menggambarkan aktivitas masyarakat yang melakukan barter menukar hasil bumi masyarakat Buluh Cawang dengan pakaian yang dibawa oleh penduduk Palembang, hal itu biasa dilakukan masyarakat setiap akhir pekan. Selain itu terdapat pula masih dalam judul cerita yang sama yaitu *Putri Jari Sakti* yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan Sang Putri,

3)

Wujud Kebudayaan Benda-Benda Hasil Karya Manusia dalam Kumpulan Cerita Rakyat Ogan Komerling Ilir

Wujud kebudaya hasil karya manusia adalah hasil karya sebagai bentuk kebutuhan fisik. Benda yang dihasilkan dari manusia itu merupakan benda yang berbentuk fisik yang dapat di raba, di lihat, dan di dapat di foto. Benda-benda hasil karya manusia pada cerita rakyat Ogan Komerng Ilir dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Dari perjalanan cinta dua anak manusia Ruslan dan Juliah. Maka lahirlah sebuah legenda adanya kendaraan hias yang bernama Juli pada adat perkawinan di wilayah Kayuagung. Sampai sekarang jenis kendaraan hias semacam ini sering dipergunakan pada acara persedekahan adat perkawinan mambang handak. (Cerita Rakyat Ogan Komerling Ilir

2007)

Dari kutipan di atas menggambarkan tentang benda hasil kebudayaan fisik karya manusia disebabkan perjalanan cinta Ruslan dan Juliah maka di buatlah kendaraan hias yang menjadi persyaratan Ruslan yang hendak mengawini Juliah, kendaraan itu di beri nama Juli. Sampai sekarang jenis kendaraan hias ini sering dipergunakan pada acara persegakahan adat perkawinan yang disebut mambang handak di wilayah Kayuagung.

a. Unsur-Unsur Kebudayaan dalam *kumpulan Cerita Rakyat Ogan Komering Ilir*

Kebudayaan adalah sesuatu kegiatan yang terjadi secara turun temurun yang diikuti oleh keturunan, kebudayaan terjadi biasanya karena aktivitas yang dijalani suatu masyarakat sehingga mebebentuk sebuah budaya. Adanya kebudayaan dilatarbelakangi oleh adanya tradis yang dilakukan oleh masyarakat, pengkajian unsur-unsur kebudayaan pada cerita rakyat Ogan Komering Ilir ini menggunakan tujuh unsur kebudayaan, yaitu meliputi (1) bahasa, (2) sistem pengetahuan, (3) organisasi sosial atau sistem kemasyarakatan, (4) sistem religi (5) sistem kesenian.

1) Bahasa

unsur pertama dalam kebudayaan adalah tentang bahasa, bahasa adalah alat untuk berinteraksi antar sesama manusia, tentunya semua daerah memiliki bahasanya masing-masing. *Dalam Kumpulan Cerita rakyat Ogan Komering Ilir* ini bahasa yang digunakan hampir keseluruhan menggunakan bahasa indonesia. Namun dalam hal ini terdapat data yang ditemukan dalam cerita rakyat Ogan Komering Ilir dengan judul *Cinta Juliah Putri Ningrat* Terdapat bahasa yang digunakan bahasa daerah suku Kayuagung. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

- a. "Hui tulak hanao, jadi onyi gile golou setok aje".
 - b. Oyu go, onyilah goloune"
 - c. Karne ije penobus nyawe se juliah, dan oye muneh sai cacat pertamo, sekude mon komu setuju, kite goloui juge setok aje Juli (*Cerita Rakyat Ogan Komering Ilir* 2007:22)
- Pada kutipan di atas terdapat bahasa daerah kayuagung yang artinya dalam bahasa indonesia.
- a. Hui tulak hanao jadi,apa namanya ini.
 - b. Iya ya,apalah namanya.
 - c. Karna ini penebus nyawa si juliah,dan dia juga yang naik pertama, bagaimana kalau kalian setuju,kita namain saja ini Juli.

Unsur bahasa lainya terdapat pula dalam cerita rakyat yang berjudul Buluh Cawang yang membahas tentang buluh dan cawang menggunakan bahasa setempat. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

Mengapa dikatakan Buluh Cawang? Karena bahasa setempat buluh artinya bambu, sementara satang untuk mendayung perahu disebut cawang. Oleh karena itu satang bambu disebut buluh cawang. Sampai kini desa tersebut namanya tetap abadi disebut desa "BULUH CAWANG". (*Cerita Rakyat Ogan Komering Ilir* 2007)

Pada kutipan di atas terdapat bahasa daerah yakni Buluh dan Cawang, buluh artinya bambu dan cawang artinya satang untuk mendayung perahu, dari sebuah kejadian yang terjadi didesa itu maka terciptalah nama untuk desa itu Buluh Cawang.

2. Sistem Pengetahuan

Unsur kebudayaan berikutnya yaitu sistem pengetahuan. Sistem pengetahuan adalah salah satu hal yang membuat suatu kebudayaan yang terjadi karena aktivitas masyarakat, dari pengetahuan yang didapatkan dalam suatu masyarakat maka akan menjadi sebuah ide ataupun berbentuk pengetahuan seperti bentuk fisik.

Unsur sistem pengetahuan terkait dengan aktivitas masyarakat data pertama yang peneliti temukan yakni dari cerita rakyat Ogan Komering Ilir yang berjudul *Cinta Juliah Putri Ningrat*. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

Dari perjalanan cinta dua anak manusia Ruslan dan Juliah. Maka lahirlah sebuah legenda adanya kendaraan hias yang bernama Juli pada adat perkawinan di wilayah Kayuagung. Sampai sekarang jenis kendaraan hias semacam ini sering dipergunakan pada acara persedekahan adat perkawinan mambang handak. (*Cerita Rakyat Ogan Komering Ilir* 2007:19-22)

Dari kutipan di atas sistem pengetahuan yang di dapat adalah kendaraan hias yang menjadi kendaraan persedekahan adat perkawinan, hal ini digunakan secara turun temurun oleh masyarakat kayuagung. Berkat kejadian cinta Juliah dan Ruslan yang penuh dengan cobaan, rintangan dan persyaratan maka lahirlah kendaraan hias sebagai kendaraan arak-arakan yang digunakan pada saat perkawinan.

3. Sistem Kemasyarakatan atau Organisasi Sosial

Unsur kebudayaan selanjutnya yaitu sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial yang peran adanya kemasyarakatan atau organisasi sosial itu sangat penting sebagai tempat untuk berinteraksi dalam masyarakat. Sistem seperti ini sudah ada sejak dahulu kala karena sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial mampu untuk membuat masyarakat hidup

damai dan sejahtera. Berikut kutipan yang terdapat dalam cerita rakyat

Unsur kebudayaan sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial juga terdapat dalam cerita rakyat yang berjudul *Putri Gelam*. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

Suatu hari didalam istana diadakan hajatan dengan mengundang tokoh-tokoh pemimpin kerajaan kecil disekitar daratan itu. Disuguhkan tari-menari untuk menghibur para undangan. Pangeran Tapah Lanang selaku putra mahkota yang berhak mewarisi tahta kerajaan pada hari itu mengenakan pakaian kebesaran. (*Cerita rakyat Ogan Komering Ilir* 2007)

Pada kutipan di atas menjelaskan tentang adanya organisasi kegiatan istana yang mengadakan hajatan untuk memberi tahukan kepada tokoh-tokoh pemimpin kerajaan kecil bahwa Pangeran Tapah Lanang selaku putra mahkota yang berhak mewarisi tahta kerajaan. pada hari itu pula Raja Tapah Lanang mengenakan baju kebesarannya. Raja mengumumkan bahwa anaknya Pangeran Tapah Lanang yang berhak menerima warisan tahta kerajaan.

4. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Unsur kebudayaan lainnya yakni tentang sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem peralatan hidup dan teknologi merupakan pegangan masyarakat dalam beraktivitas dan memudahkan segala pekerjaan. Tentunya masyarakat selalu memiliki peralatan hidup dan teknologi tertentu yang mereka gunakan sesuai dengan kebutuhan. Sistem teknologi yang ada dalam cerita rakyat Ogan Komering Ilir meliputi tempat tinggal, alat produksi, alat transportasi, dan makanan.

a. Tempat tinggal

Sistem peralatan hidup dan teknologi dari zaman dahulu kala selalu berpengaruh penting dalam kehidupan masyarakat, dalam cerita rakyat Ogan Komering Ilir ini terdapat peralatan hidup dan teknologi berupa tempat tinggal. Terdapat dalam cerita rakyat yang berjudul *Si Seman*. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

Di dusun Lempuing hidup seorang pemuda yang bernama Seman. Sejak kecil dia sudah yatim-piatu. Ibu bapaknya telah tiada karena tengelam di sungai. Kehidupan Seman sangat memprihatinkan. Dia tinggal di sebuah gubuk diujung dusun. (*Cerita Rakyat Ogan Komering Ilir* 2007)

Dari kutipan di atas jelas bahwa tempat tinggalnya yaitu di sebuah gubuk diujung sungai. Si Seman yang sangat miskin dan yatim-piatu hanya dapat tinggal di sebuah gubuk

di ujung sungai seorang diri

b. Alat Produksi

Alat produksi adalah alat yang digunakan masyarakat untuk melakukan pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari menggunakan alat produksi, dalam cerita rakyat yang berjudul *Cinta Juliah Putri Ningrat* terdapat alat produks sederhana untuk menghasilkan makanan berjenis kerupuk. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

Proses membuat kemplang adalah suatu pekerjaan yang harus berhadapan dengan tungku api. Karena setelah diulen hingga rata antara adonan sagu yang dicampur dengan ikan yang sudah dihaluskan, adonan tersebut dibentuk menjadi bulatan panjang yang kemudian direbus hingga matang. Setelah itu ditiriskan dan diangin-anginkan ditempat yang teduh tidak terlalu panas karena dalam keadaan setengah kenyal adonan tadi diiris yang kemudian dijemur hingga kering. (*Cerita Rakyat Ogan Komering Ilir 2007*)

Alat produksi yang terdapat pada kutipan di atas yaitu berupa tungku api untuk memasak, membuat kerupuk kemplang yang menjadi ciri khas dusun tersebut kerupuk kemplang yang gurih. Tungku api itulah yang menjadikan masakan matang dan bisa untuk di makan.

c. Alat Transportasi

Alat transportasi adalah alat yang digunakan untuk berkendara baik darat maupun laut ataupun sungai, pada zaman dahulu alat transportasi yang digunakan dalam *Kumpulan Cerita Rakyat Ogan Komering Ilir* sangat sederhana dan manual. Terdapat kendaraan yang digunakan masyarakat yang terdapat dalam judul *Putri Jari Sakti* hal ini dapat di lihat dalam kutipan sebagai berikut.

Air yang mengairi sungai tanpak tenang, disepanjang pesisir sungai banyak ditumbuhi oleh pohon kelapa. Kesuburan daerah ini tersebar kemana-mana, apalagi penduduknya dikenal ramah dan bersahaja. Setiap pekan arus sungai selalu dipenuhi oleh hilir mudiknya perahu pedagang yang membawa hasil perkebunan dari pematang. (*Cerita Rakyat Ogan Komering Ilir 2007:1*)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa alat transportasi yang digunakan masyarakat dalam cerita rakyat Putri Jari Sakti adalah alat transportasi air yaitu perahu yang digunakan untuk melakukan perjalanan untuk berniaga dengan membawa hasil perkebunan Kedaerah Palembang untuk diperjual belikan

d. Makanan

Makanan adalah berupa bahan pokok yang dapat di olah dan di makan, makanan ini berupa bentuk kebudayaan fisik yang diciptakan oleh manusia, makanan ini berupa bentuk kebudayaan fisik yang diciptakan oleh manusia, terdapat dalam judul cerita *Cinta Juliah Putri Ningrat* yang menceritakan tentang makanan khas dusun paku yang berupa kerupuk Kempelang yang menjadikan dusun itu terkenal sampai dengan Suhunan Palembang.

Disetiap rumah tangga dapat ditemui kaum perempuan yang sehari-hari membuat panganan yang disebut "kemplang" kemplang adalah sejenis kerupuk yang dibuat dari sagu yang dicampuri dengan ikan.

Proses membuat kemplang adalah suatu pekerjaan yang harus berhadapan dengan tungku api. Karena setelah diulen hingga rata antara adonan sagu yang dicampur dengan ikan yang sudah dihaluskan, adonan tersebut dibentuk menjadi bulatan panjang yang kemudian direbus hingga matang. Setelah itu ditiriskan dan diangin-anginkan ditempat yang teduh tidak terlalu panas karena dalam keadaan setengah kenyal adonan tadi diiris yang kemudian dijemur hingga kering.

Untuk dapat dikonsumsi, kemplang yang sudah dijemur tadi selanjutnya digoreng dengan minyak kelapa. Menggorengnya pun tidak bisa dilakukan sekaligus. Melainkan dengan dua buah penggorengan. Untuk menghasilkan gorengan yang mekar maka kemplang diawali dicelupkan dalam minyak yang tidak terlalu panas, baru kemudian dicelupkan kedalam minyak panas hingga mekar. Kemplang dusun Paku sudah dikenal orang-orang dari luar dusun. Bahkan pedagang dari suhunan Palembang sudah terbiasa menikmati gurihnya kemplang dusun Paku. (*Cerita Rakyat Ogan Komering Ilir* 2007)

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa makanan yang dihasilkan menjadikan sebuah ciri khas dusun Paku tersebut, makanan tersebut adalah kemplang, kemplang merupakan semacam kerupuk, pada kutipan diatas pula menggambarkan proses pembuatan kerupuk kemplang hingga menghasilkan rasa yang gurih.

f. Sistem Religi

Aspek religi merupakan sebuah kepercayaan manusia terhadap sistem religi yang di gunakan manusia bisa jadi berupa agama maupun kepercayaan lain seperti mitos. Terdapat dalam judul cerita *Cinta Juliah Putri Ningrat* yang menceritakan tentang agama yang di anut pak Kalung selaku ayah Ruslan yaitu agama Islam, hal itu dapat di lihat pada kutipan berikut ini.

Ketika itu Pak Kalung ayah Ruslan baru saja pulang dari sholat disurau. Melihat kejadian itu, dia langsung memeluk isterinya yang teraniyaya. (*Cerita Rakyat Ogan Komering Ilir* 2007)

Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa kepercayaan yang di anut oleh Pak Kalung adalah agama islam, sebab ia mendirikan sholat disurau, sholat merupakan

kewajiban orang yang beriman agama islam. Pak Kalung yang pulang dari sholat di surau melihat kejadian yang sangat tidak di duga ia langsung memeluk isterinya yang tersungkur di tanah, karena ulah ibu Juliah.

g. Sistem Kesenian

Sistem kesenian merupakan unsur budaya terakhir yang menggambarkan tentang kesenian yang terdapat dalam *Cerita rakyat Ogan Komering Ilir* kesenian merupakan hasil dari kreativitas masyarakat yang menghasilkan sebuah karya. Terdapat kesenian yang terdapat dalam cerita rakyat ini dalam judul *Putri Jari Sakti* yang menggambarkan kain songket yang merupakan sebuah hasil kerajinan tangan kesenian dari Palembang yang di bawa oleh pemuda untuk di jual ke daerah Buluh Cawang, dapat di lihat dalam kutipan berikut ini.

Sang Putripun berbalas kata, "maaf tuan, kalau saya boleh tahu pakaian apa yang tuan bawa kedaerah kami ini." Pemuda itu menjawab. "Yang saya bawa pakaian jadi serta beberapa potong kain songket hasil kerajinan keluarga saya. Bila kisanak mau mencoba dan melihat-lihat akan saya ambilkan di perahu. (*Cerita Rakyat Ogan Komering Ilir* 2007)

Kutipan di atas menjelaskan tentang kerajinan tangan yang dihasilkan untuk diperjualkan yaitu songket, songket merupakan kesenian asli dari daerah Palembang. Kain songket itu dibawa oleh seorang pemuda untuk diperjual belikan di daerah Buluh Cawang, sang Putri Jari Sakti tertarik dengan kain songket tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data *Kumpulan Cerita Rakyat Ogan Komering Ilir* menggunakan kajian teori antropologi sastra ini dapat disimpulkan bahwa antropologi sastra merupakan ilmu yang tentang sastra dengan relevansi manusia. Objek yang digunakan peneliti dalam hal ini yakni menggunakan buku *Kumpulan Cerita Rakyat Ogan Komering Ilir* didapatkan penemuan penelitian berupa wujud kebudayaan dan unsur-unsur kebudayaan. Yang berhubungan dengan manusia dan semua itu dipadukan dengan keindahan sastra yang menjadi pelengkap dalam penelitian ini. Setiap daerah memiliki perbedaan budaya hal itu terjadi dikarenakan adanya perbedaan suku. Perbedaan suku inilah yang menjadi pelengkap keindahan kebudayaan setiap daerahnya. Maka dari itu kajian penelitian menggunakan kajian antropologi sastra yang menjadi pilihan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, & Suharsini. (2013). *Produser Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Asfandiar, A. Y. (2007). *Cara Pintar Mendongeng*. Jakarta: Mizan.
- Astika, I. M., & Yasa, I. N. (214). *Sastra Lisan Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Danandjaja, J. (2007). *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Temprint.
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019). Realitas Budaya Terhadap Budaya Sebagai Penguatan Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 162.
- Endaswara, S. (2013). *Antropologi Sastra Lisan*. DKI Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia anggota IKAPDI DKI Jakarta.
- Hetilaniar. (2018). *Kata Sapaan Kekebabatan Marga Ranau*.
- Effendi, D. & Hetilaniar, (2019). Pandangan Dunia Pengarang Dalam Novel Bulan Terbelah dilangit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais DanRangga Almahendra serta Implikasinya dalam Pengajaran Sastra. *Diksa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Antropologi Sastra*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratna, N. K. (2017). *Antropologi Sastra Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2005). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta